

DAMPAK PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA BULOTA KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Musdalifah^{*1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Agustinus Moonti³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

Utilizing the yard for planting. The purpose of this study was to analyze the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, and determine the impact of the sustainable food yard (P2L) program on increasing the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, by using the Survey Method. This research was conducted from August to September 2022 with a study population of 30 farmers and samples taken from the total population (total sample). The data analysis used was household income analysis and quantitative descriptive analysis to explain the impact of the sustainable food garden program on increasing the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. The results showed: The household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency was Rp. 63,306,656/season. The impact of the sustainable food garden program has an impact on increasing the household income of rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, the impact given is 5%.

Keywords: Farming, Household Income, Impact of P2L Program

ABSTRAK

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pendapatan rumah tangga Petani Padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, dan mengetahui dampak program pekarangan pangan lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan Metode Survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022 dengan populasi penelitian sebanyak 30 petani dan sampel diambil dari jumlah populasi (Sampel Total). Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan rumah tangga dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dampak program pekarangan pangan lestari pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan: Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 63.306.656/musim. Dampak program pekarangan pangan lestari berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dampak yang diberikan sebesar 5%.

Kata kunci: Usahatani, Pendapatan Rumah Tangga, Dampak Program P2L

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional di karenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian

mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012:1).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2012, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan pangan, bahan baku pangan, bahan lainnya yang digunakan dalam proses

*Alamat Email:

zainuddinmusdalifah8@gmail.com

penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Upaya penganekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan.

Tanaman padi merupakan komoditas pertanian yang penting di Indonesia, tanaman padi juga dapat menjadi salah satu komoditas andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya strategis di Indonesia. Budidaya pertanian padi terdapat berbagai sistem teknologi yang dapat diterapkan seperti sistem tanam konvensional, organik, mina padi, jajar legowo, surjan, dan lainnya (Made, dkk. 2016).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki tujuan yang seperti dikemukakan oleh Kementerian Pertanian yakni untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi masyarakat juga sebagai bentuk optimalisasi terhadap pekarangan rumah yang kosong yang bisa dijadikan peluang untuk dilestarikan, tujuan lainnya yakni untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah dan sayur untuk di budidaya kan selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Selain itu, adanya program ini pun untuk membuat bibit atau benih tanaman dapat lebih berkembang demi menjaga keberlanjutan program, juga dalam meningkatkan pendapatan produktif masyarakat dengan hanya menyediakan dan memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah. Berdasarkan tujuan dari dibentuknya Program P2L tersebut, maka diharapkan program ini dapat menyeimbangkan dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam sektor sosial- ekonomi juga memenuhi angka kecukupan gizi masyarakat karena bibit yang ditanam merupakan beragam sayur dan buah untuk dikonsumsi secara pribadi atau bahkan di perjual belikan dan dikembangkan kembali (Aiydra Vebronia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo dan menganalisis dampak program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah

tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas Padi Sawah

Padi termasuk genus *Oryza sativa L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropis dan daerah sub tropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. *Oryza sativa L* Menurut Chevalier dan Neugier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua Koenig* dan berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii Roschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*. Kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) dan panen (Zulman, 2015).

Pertumbuhan padi terdiri atas 3 fase, yaitu fase vegetatif, reproduktif dan pemasakan. Fase vegetatif dimulai dari saat berkecambah sampai dengan primodial malai, fase reproduktif terjadi saat tanaman berbunga dan fase pemasakan dimulai dari pembentukan biji sampai panen yang terdiri atas 4 stadia yaitu stadia masak susu, stadia masak kuning, stadia masak penuh dan stadia masak mati (Zaki, 2015).

PENDAPATAN

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998:245). Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimum supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama para pekerja bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya dapat terpenuhi/tercapai. Menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara

negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Supriyanto, 2014).

Konsep Lahan Pekarangan

Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah hujan, distribusi hujan, temperature, drainase tanah, serta jenis vegetasinya. Dalam lahan terbayang apa yang terkandung di dalamnya dan bagaimana keadaan tanahnya, serta menggambarkan bagaimana daya dukung dari lingkungan fisik dan biotik terhadap kehidupan manusia (Mulyani, 2011).

Pekarangan adalah tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan memiliki batas yang jelas, secara utuh terdiri dari rumah, dapur, pecuren/pelataran, peceran, pawuhan, kandang, pelegongan dan kandang (Ashari dkk, 2012:15).

Program perkembangan Lestari (P2L)

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Program P2L merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lebih dari itu, program P2L merupakan aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong, guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Juknis P2KP dalam Wirdatul, 2016).

Kegiatan P2L merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam,

bergizi seimbang, dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*) pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*). Kegiatan P2L juga merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran.

Menurut Rizal, dkk (2015) menyatakan bahwa Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kawasan setingkat desa/kelurahan/RW/RT yang dibangun berkelompok dari beberapa rumah-rumah pangan lestari yang menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan pekarangan dengan baik, berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan baik melalui efisiensi penurunan belanja keluarga maupun penjualan pelimpahan produk yang dihasilkan dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan atas dasar partisipasi aktif yang saling berintegrasi antar rumah tangga di dalam masyarakat.

Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis mempunyai tujuan yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan terhitung mulai Agustus sampai dengan September 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan pengukuran atau alat pengembalian data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer itu sendiri adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari informasi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, media elektronik atau internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Jumlah populasi sebanyak 35 orang, terdiri dari 20 orang yang mengikuti Program P2L dan 15 orang yang tidak mengikuti Program P2L sedangkan Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 35 orang (Sampel Total).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah
 Analisis Pendapatan usahatani padi sawah dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

- π = Pendapatan Usahatani Jagung
- TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung
- TC = Total Biaya Usahatani Jagung

2. Analisis Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P$$

Di mana:

- TR = Total Penerimaan
- Y = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (ton)
- P = Harga Berlaku (Rupiah)

3. Analisis biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = VC + FC$$

Di mana:

- TC = Total biaya
- VC = Biaya Variabel
- FC = Biaya Tetap

4. Analisis Pendapatan Rumah Tangga petani jagung

Rumus pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah:

Di mana:

- Y = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung
- P = Pendapatan Usahatani Jagung
- NP = Pendapatan Luar Usahatani Jagung
- N = Pendapatan di Luar Pertanian

1. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Dalam penelitian Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), penulis melihat dari sisi kontribusi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

$$Y = \sum Putj + \sum Putnj + \sum Pnp$$

Di mana:

- KPWT = Kontribusi Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari.
- PWT = Total Pendapatan Program Pekarangan Pangan Lestari.
- PUT = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah.

Kriteria pengukuran Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari antara lain:

1. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani padi sawah berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong rendah.
2. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani berkisar > 30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong sedang.
3. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani berkisar > 60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan kelompok tani Bulota Jaya II dari Program Pekarangan Pangan Lestari Per/Musim

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi sayuran yang dihasilkan dengan harga jual sayuran di tingkat petani.

Berikut total produksi dari jenis sayuran dikali dengan harga.

Tabel 1.
Penerimaan Usahatani Bulota Jaya II Dari Pemanfaatan Program P2L Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Jenis Tanaman	Jumlah Produksi (Ikat dan Kg)	Harga	Total Penerimaan/Musim
1.	Cabai	277	60.000	16.620.000
2.	Tomat	239	10.000	2.390.000
3.	Kacang panjang	8	18.000	144.000
4.	Seledri	120	5.000	600.000
5.	Terong	256	3.000	768.000
6.	Bawang timur	40	15.000	600.000
7.	Sereh	8.700	1.000	8.700.000
8.	Lengkuas	4	25.000	100.000
9.	Jahe	7	12.000	84.000
10.	Kunyit	34	10.000	340.000
11.	Kangkung	320	1.500	480.000
12.	Pepaya california	105	10.000	1.050.000
13.	Kemangi	320	2.500	800.000
Jumlah		10.430	173.000	32.676.000
Rata-Rata		802	13.308	2.513.538

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, pemanfaatan program P2L yang dilakukan oleh kelompok Bulota Jaya II di Desa Bulota menghasilkan sebanyak 13 jenis sayuran/buah. Dari 13 jenis sayuran/buah di atas, penerimaan terbanyak diperoleh dari tanaman cabai. Produksi capai bisa mencapai 277 Kg per musim. Bila dikali dengan harga cabai yang secara fluktuatif di kisaran Rp.60.000 maka penerimaan per musim mencapai Rp. 16.620.000. Jumlah penerimaan dari pemanfaat P2L kedua disusul oleh tanaman sereh dan tomat. Dari total jumlah penerimaan di atas, permusim jumlah hasil produksi bisa mencapai rata-rata penerimaan Rp. 2.513.538.

2. Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Teratai dalam kaitannya dengan pemanfaatan pekarangan. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pupuk, benih, dan transportasi.

Tabel 2.
Biaya Usahatani Bulota Jaya II Dari Pemanfaatan Program P2L Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Jenis Biaya	Bulota Jaya II (P2L)	
	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
Pupuk	4.442.500	222.125
Obat-obatan	3.840.000	192.000

Jenis Biaya	Bulota Jaya II (P2L)	
	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
Transportasi	3.600.000	180.000
Jumlah	11.882.500	594.125

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2 di atas menjabarkan mengenai biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok Bulota Jaya II dalam menjalankan program P2L. Biayanya paling tinggi harus dikeluarkan oleh petani untuk pengeluaran kebutuhan pupuk rinciannya sebesar Rp 4.442.500 dengan rata-rata tiap petani Rp. 222.125. Disusul biaya obat-obatan yaitu Rp 3.840.000 dengan rata-rata tiap petani Rp 192.000. Biaya transportasi yaitu sebesar Rp 3.600.000, dengan rata-rata tiap petani yaitu Rp. 180.000. Total biaya keseluruhan untuk tanaman P2L yaitu sebesar Rp 11.882.500 dengan rata-rata tiap petani sebesar Rp. 594.125.

3. Pendapatan

Hasil panen tanaman P2L Sebagian besar dijual ke pedagang pengumpul dan Sebagian kecil dikonsumsi. Anggota KWT Bulota Jaya II yang panen, menaruh hasil panennya di depan rumah dan sore harinya diambil oleh pedagang pengumpul dengan harga yang ditentukan oleh pedagang pengumpul, untuk dijual di pasar-pasar yang ada bersama hasil pertanian lainnya yang dihasilkan oleh petani setempat. Anggota

KWT yang berprofesi sebagai pedagang, menaruh hasil panen di warungnya.

Tabel 3.
Pendapatan Usahatani P2L Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Uraian	Total
1.	Penerimaan pekarangan	2.513.538
2.	Biaya Pekarangan	594.125
Pendapatan Bersih Pekarangan		1.919.413

Sumber: Data Diolah, 2022

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi sawah merupakan hasil yang didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah dari hasil produksi yang didapatkan dengan harga jual selama proses produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu dengan demikian bahwa penerimaan petani padi sawah beraneka ragam tergantung besar kecilnya hasil produksi padi saat panen dan luas lahan yang dimiliki petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Penerimaan Petani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Kelompok Tani	Produksi (Kg)	Harga/Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan/Musim	Rerata/Petani
1.	Bulota Jaya I	24.300	9.000	218.700.000	14.580.000
2.	Bulota Jaya II	40.000	9.000	360.000.000	18.000.000
Jumlah		64.300	18.000	578.700.000	32.580.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas menjelaskan total penerimaan usahatani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Petani padi sawah Kelompok Bulota Jaya I jumlah penerimaan sebesar Rp 218.700.000 dengan rata-rata sebesar Rp 14.580.000/Musim, dan Kelompok Bulota Jaya II jumlah penerimaan sebesar Rp 360.000.000 dengan rata-rata Rp 18.000.000/Musim dengan harga jual 9000/Kg. Jumlah penerimaan

usahatani padi sawah di Desa Bulota kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 32.580.000.

2. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

a. Biaya Tetap

Berikut merupakan tabel rincian penggunaan biaya tetap dalam usahatani padi sawah di Desa Bulota.

Tabel 5.
Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
		Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
1.	Pajak Lahan	2.337.000	155.800	2.945.000	147.250
2.	Penyusutan Alat	9.485.846	632.390	12.283.262	614.163
3.	TKDK	12.093.281	806.219	19.546.582	977.329
Jumlah		23.916.127	1.594.409	34.774.844	1.738.742

Sumber: Data Diolah, 2022

Melihat data pada tabel di atas, biaya yang dikeluarkan Kelompok Tani Bulota Jaya I yaitu biaya pajak sebesar Rp. 2.337.000 dengan rata-rata tiap petani Rp. 155.800. Untuk biaya penyusutan alat-alat pertanian sebesar Rp. 9.485.846 dengan rata-rata tiap petani Rp. 632.390. Biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 12.093.281, dengan rata-rata tiap petani Rp. 806.219. Total biaya tetap

yaitu sebesar Rp. 24.075.800 dengan rata-rata tiap petani sebesar Rp. 1.605.053 Sedangkan untuk Kelompok Bulota Jaya II mengeluarkan biaya pajak sebesar Rp. 2.945.000, dengan rata-rata tiap petani Rp. 147.250. Untuk biaya penyusutan alat-alat pertanian sebesar Rp. 12.283.262 dengan rata-rata tiap petani sebesar Rp. 614.163. Biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 19.546.582, rata-rata tiap

petani sebesar Rp. 977.329. Total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 34.774.844 dengan rata-rata tiap petani sebesar Rp. 1.738.742.

b. Biaya Variabel

Untuk rincian biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
Bibit	4.275.000	285.000	8.400.000	420.000
Pupuk	8.407.500	560.500	14.227.000	663.167
Obat-obatan	8.687.000	579.133	12.142.000	549.533
Sewa TK	22.330.000	1.488.667	34.525.000	1.726.250
Sewa Traktor	1.000.000	166.667	1.450.000	161.111
Bahan Bakar	992.800	66.187	1.468.800	73.440
Transportasi	9.600.000	640.000	16.200.000	810.000
Jumlah	55.292.300	3.686.153	88.412.800	4.420.640

Sumber: Data Diolah, 2022

Total biaya variabel Kelompok Tani Bulota Jaya I yaitu Rp.55.292.300 dengan rata-rata tiap petani Rp.3.686.153. Sedangkan total biaya variable Kelompok Tani Bulota Jaya II yaitu Rp.88.412.800 dengan rata-rata tiap petani Rp.4.420.640.

c. Total Biaya

Berikut merupakan tabel rincian penggunaan total biaya usahatani padi sawah oleh petani responden di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Tabel 7.
Total Biaya Usahatani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
	Jumlah (Rp)	Rerata /Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata /Petani (Rp)
Biaya Tetap	23.916.127	1.594.409	36.810.842	1.840.542
Biaya Variabel	55.292.300	3.686.153	88.412.800	4.420.640
Jumlah	79.208.427	5.280.562	125.223.642	6.261.182

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat dilihat berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah biaya tetap Kelompok Tani Bulota Jaya I yaitu sebesar Rp 23.916.127 dengan rata-rata tiap petani Rp 1.594.409. Jumlah biaya variable sebesar Rp 55.292.300 dengan rata-rata tiap petani yaitu Rp 3.686.153 Dengan demikian jumlah total biaya yaitu sebesar Rp 79.208.427 dengan rata-rata tiap petani Rp 5.280.562. Sedangkan biaya tetap Kelompok Tani Bulota Jaya II yaitu sebesar Rp 36.810.842 dengan rata-rata tiap petani yaitu Rp. 1.840.542 Jumlah biaya variabel sebesar Rp 88.412.800 dengan rata-rata tiap petani yaitu Rp 4.420.640 Dengan demikian jumlah total biaya Kelompok Tani Bulota Jaya II yaitu sebesar Rp 125.223.642 dengan rata-rata tiap petani Rp. 6.261.182. Total Biaya keseluruhan Desa Bulota yaitu Rp 204.432.069 dengan rata-rata tiap petani Rp 11.541.744.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi padi saat musim panen dikali dengan harga jual padi saat panen dengan satuan harga Rp 9.000/Kg dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian ini terdiri dari 35 Responden dimana terdapat 15 petani dari kelompok tani Bulota Jaya I dan 20 Kelompok tani Bulota Jaya II. Total luas lahan petani padi sawah kelompok Bulota Jaya 1 berjumlah 14.15 hektar dengan rata-rata 0,9 hektar dan kelompok tani Bulota Jaya II berjumlah 21.05 hektar dengan rata-rata 1.1 hektar. Adapun total pendapatan yang diterima oleh petani

dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

No	Kelompok Tani	Total Penerimaan (Rp/Musim)	Total Biaya (Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih (Rp/Musim)
1.	Bulota Jaya I	218.700.000	79.208.427	139.491.573
2.	Bulota Jaya II	360.000.000	125.223.642	234.776.358
Jumlah		578.700.000	204.432.069	374.267.931

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari data di atas, menunjukkan total pendapatan bersih petani padi sawah kelompok tani Bulota Jaya I dan kelompok tani Bulota Jaya II di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, masing-masing pendapatan bersih yang diterima petani padi sawah kelompok tani Bulota Jaya I yaitu sebesar 139.491.573/Musim dengan jumlah responden 15 orang dan pendapatan kelompok tani Bulota Jaya II sebesar Rp 234.776.358 dengan jumlah responden 20 orang. Total pendapatan usahatani padi sawah di Desa

Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 374.267.931.

4. Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah dan Tanaman Pangan P2L

Tanaman pangan selain padi sawah yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah tanaman pangan yang tergolong dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan tanaman pangan diluar usahatani padi sawah yang tidak tergolong P2L, rincian pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah dan Tanaman Pangan P2L Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Kelompok Tani	Pendapatan				Total Pendapatan/ Musim (Rp)
	Hari	Minggu/ Hari	Bulan/ Minggu	Musim/ Bulan	
Bulota Jaya I	145.556	7	4	6	24.453.333
Bulota Jaya II	11.425	7	4	6	1.919.413
Jumlah	156.981	14	8	12	26.372.746

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas, pendapatan luar usaha tani untuk kelompok Bulota Jaya I per musim memperoleh rata-rata pendapatan Rp 24.453.333 yang diperoleh dari hasil usaha holtikultura. Sedangkan Bulota Jaya II pendapatan rata-rata diperoleh dari pemanfaatan program P2L dengan rata-rata pendapatan sebanyak 1.919.413. Dari hasil pendapatan tersebut, pendapatan usaha tani yang diperoleh dari Porgram P2L berupa pendapatan yang berasal dari tanaman pangan yang dibudidayakan dan diperjual belikan. Beberapa tanaman yang dibudidaya pada program P2L antara lain cabai, tomat, kacang Panjang, seledri, terong, bawang timur, sereh, lengkuas, jahe, kunyit, daun kemangi, kankung dan pepaya california.

Perbedaan antara Kelompok Tani Bulota Jaya II dan Bulota Jaya I sebagaimana disebutkan di atas adalah dilihat dari kelompok yang memanfaatkan program P2L dan tidak memanfaatkan Program P2L, yang

membedakan keduanya adalah dari segi hasil produksi dan pendapatan. Seperti dituangkan pada tabel 9 di atas, Kelompok Tani Bulota Jaya I adalah kelompok tani yang tidak memanfaatkan program P2L. Kelompok ini merupakan kelompok petani holtikultura yang memiliki luas lahan yang besar, sehingga produksi dari kelompok Tani Bulota Jaya I ini lebih tinggi dibandingkan Kelompok Tani Bulota Jaya II.

Tingginya tingkat produksi oleh Kelompok Tani Bulota Jaya I ikut berdampak pada tingginya pendapatan kelompok ini. Merujuk pada Tabel 9 di atas, Pendapatan Kelompok Bulota Jaya I dalam sehari sebesar Rp.145.556 dikali dengan perminggu, perbulan, dan permusim sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.24.453.333/musim.

5. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Sumber pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya berasal dari dagang, tukang bangunan, buruh bangunan, dan lain-lain. Secara rinci kontribusi

pendapatan petani padi sawah di luar sektor pertanian dari berbagai usaha yang dijalankan oleh petani responden, maka pendapatan total dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Pendapatan Luar Sektor Pertanian Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Kelompok Tani	Pendapatan				Total Pendapatan/ Tahun (Rp)
	Hari	Minggu/ Hari	Bulan/ Minggu	Musim/ Bulan	
Bulota Jaya I	105.455	7	4	6	17.716.364
Bulota Jaya II	95.000	7	4	6	15.960.000
Jumlah	200.455	14	8	12	33.676.364

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa petani yang memperoleh pendapatan dari luar sektor pertanian hanya terdapat 28 orang, sehingga pendapatan bersih permusim yang diterima oleh petani dari luar sektor pertanian padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, masing-masing di Kelompok Bulota Jaya I dalam sehari sebesar 105.455 dikali dengan perminggu, perbulan, dan permusim sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 17.716.364/musim dan Kelompok Tani Bulota Jaya II perhari sebesar 95.000/hari sehingga pendapatan permusim sebesar Rp 15.960.000/musim. Total pendapatan luar sektor pertanian sebesar Rp 33.676.364.

6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah seluruh penghasilan yang diperoleh rumah tangga baik itu bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga keluarga yang berusahatani padi sawah, dari luar ushatani padi sawah, dampak tanaman pangan P2L, maupun dari luar sector pertanian. Adapun pendapatan yang diterima petani per musim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Musim Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Kelompok Tani	Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah/Musim			Total Pendapatan
	Usahatani Padi Sawah	Usahatani Di luar Padi Sawah	Luar Sektor Pertanian	
Bulota Jaya I	9.299.438	24.453.333	17.716.364	36.963.438
Bulota Jaya II	11.738.818	1.919.413	15.960.000	26.343.218
Jumlah	21.038.256	26.372.746	33.676.364	63.306.656

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari data di atas, menunjukkan total pendapatan rumah tangga padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 63.306.656/Musim. Masing-masing dari kelompok tani Bulota Jaya I sebesar Rp 36.963.438/Musim dan kelompok Bulota Jaya II sebesar Rp 26.343.218/Musim.

Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo ikut berdampak. Tanaman pangan lestari di daerah ini dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu peneliti menjelaskan dampak program pekarangan pangan lestari pada pendapatan rumah tangga dan pendapatan usahatani padi sawah. Dampak program pekarangan pangan lestari dapat dilihat dari sisi kontribusi dampak. Berikut ini hasil penelitian dampak program pekarangan pangan lestari pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah pada Tabel di bawah ini:

Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Hasil pemanfaatan program pekarangan pangan lestari pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan

Tabel 12.

Kontribusi Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah (%)				
Kelompok Tani	Usahatani Padi Sawah	P2L	Luar Sektor Pertanian	Total
Bulota Jaya II	40%	5%	55%	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Tabel 12 di atas menunjukkan secara lengkap kontribusi berbagai sumber pendapatan pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Untuk sumber pendapatan dari usahatani padi sawah di Bulota Jaya II sebesar 40%. Kontribusi yang diperoleh dari pendapatan P2L sebesar 5%, dan untuk kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar 55%, dan total kontribusi sebesar 100%.

Dampak yang diberikan oleh Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Bulota Jaya II masih terhitung sedikit dari pendapatan padi sawah itu sendiri. Rendahnya kontribusi dari pemanfaatan program P2L ini disebabkan oleh tingginya pendapatan petani yang diperoleh dari usaha padi sawah dan luar sektor pertanian. Sehingga tingkat dampaknya cenderung rendah. Di sisi lain, produksi dari Program P2L yang cukup rendah disebabkan oleh lahan Garapan dari program ini yang tidak terlalu luas tidak seperti lahan pertanian padi sawah. Program P2L hanya mengandalkan lahan pekarangan saja sesuai dengan nama programnya. Meski begitu, program P2L memiliki dampak terhadap pendapatan rumah tangga petani. Program ini pula ikut dimanfaatkan sebagai sarana pemenuhan pangan keluarga. Sehingga produksi sayuran/buah dari lahan pekarangan tidak sedikit yang dimanfaatkan untuk kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 26.343.218, masing-masing bersumber dari usahatani padi sawah sebesar Rp 11.738.818, P2L sebesar Rp 1.919.413, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp 15.960.000. Sedangkan untuk

pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang tidak mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 36.963.438, masing-masing bersumber dari usahatani padi sawah sebesar Rp 9.299.438, usahatani diluar padi sawah sebesar Rp 24.453.333 dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp 17.716.364.

2. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo adalah kecil yaitu hanya 5% dari total pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiydra Vebronia. 2021. Peran Dinas Pangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 18, No 4, 521-526.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ashari Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 30, No 1, 13-30.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2007 *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Lembaran RI Tahun 2012 nomor 5360. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Made Sudiarta I, Elkawakib Syam'un., dan Rajuddin Syamsuddin. 2016. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi Serta Produksi Ikan Nika Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Sains & Teknologi*, 16 (1), 70 – 8.
- Mulyani Anny, S. Ritung, dan Irsal Las. 2011. Potensi dan Ketersediaan Sumber Daya Lahan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol.

- 30, No 2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT/160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rizal Muhamad, Yossita Fiana. 2015. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Perkotaan dan Perdesaan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur, Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Vol 1, No. 2.
- Supriyanto Teguh, 2014. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Desa mandiri Pangan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Suryana A. 2007. Menelisik Ketahanan Pangan, Kebijakan Pangan dan Swasembada Beras. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Wibowo Larasati S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Winardi. 1998. Ekonomi Inggris-Indonesia. Bandung: Mandar Maju.
- Wirdatul, Zikra. 2016. Studi Komparatif Dinamika Kelompok Wanita Tani Pelaksana Konsep Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Padang Panjang. Skripsi Universitas Andalas: Padang.
- Zaki. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi. Surabaya.
- Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi pada Lahan Marginal: Kiat Meningkatkan Produksi Padi.